

Berita pertunjukan theater The Moeria Opera of Java di Banjarmasin Januari 1928

Siregar Fedro Alvi Hadiid¹, Norhodayat²

¹ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹Sencou27@gmail.com, ²Norhidayat@fkip.unmul.ac.id

Received	Accepted	Published
15/09/2023	29/10/2023	31/12/2023

Abstract

Theatre was known as an art of acting to express a feeling, for then it is poured when the actor or the actress, at the stage or background, and it tells about a story, a play, a poem, a comedy, or simply daily life story. Theatre has been known ever since the existence of Ancient Greece where normally theatre was played when there's a religious event, and in general theatre was shown in a building called amphitheatre. In Indonesia, around 1920s, the art of theatre has progressed in this country, such as Pujangga Baru that was written as an expression of the pressure of intellectual community at that time, due to the bullying caused by the Dutch government that was so harsh towards the movement community at around 1930s. In a newspaper called Bintang Borneo, at around January 1928, in Banjarmasin city, there's a theatre group called The Moeria Opera of Java that has been performing for almost a month that after they've done performing in Banjarmasin, they moved to Kudus city.

Keyword: Theatre, The Moeria Java, Banjarmasin

Abstrak

Teater merupakan seni peran yang mengekspresikan perasaan, kemudian dituangkan ketika seorang pemeran akting, di sebuah panggung atau latar, dan menceritakan sebuah kisah, lakon, puisi, komedi, atau kehidupan sehari-hari. Teater sudah dikenal sejak zaman Yunani kuno yang mana biasanya Teater dipentaskan ketika ada acara keagamaan, dan umumnya teater ditampilkan di gedung yang bernama Amphitheater. Di Indonesia Pada tahun 1920-an seni teater transisi banyak berkembang di Indonesia salah satunya Pujangga Baru yang ditulis sebagai ungkapan ketertekanan kaum intelektual di masa itu karena penindasan pemerintahan Belanda yang amat keras terhadap kaum pergerakan sekitar tahun 1930-an. Dalam koran Bintang Borneo tahun 1928 bulan januari Di kota Banjarmasin juga terdapat Grup teater seperti The Moeria Opera of Java yang tampil selama hampir sebulan penuh yang kemudian setelah dari kota Banjarmasin mereka bertoleh ke kota kudus.

Kata kunci : Teater, the Moeria Opera of java, Banjarmasin

PENDAHULUAN



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Teater atau *theatron* (Pertunjukan), sudah ada sejak abad ke 6 SM di zaman Yunani kuno yang umumnya dipertunjukkan untuk acara keagamaan. Pada masa itu, teater biasa dilakukan di bangunan yang bernama Amphiteater. Amphiteater merupakan bangunan khusus untuk pertunjukan drama yang terbuka tanpa atap, dan dibangun bertingkat berbentuk setengah lingkaran dengan tempat duduk penonton melengkung dan berundak-undak. Ada berbagai macam jenis teater di dunia, contohnya seperti teater Yunani klasik dan Teater Romawi (*dramatical*), adanya teater ini menjadi suatu hal penting karena dari cerita-cerita tersebut inilah berkembanglah seni teater dunia.

Pada Abad Pertengahan, seni peran ini menjadi semakin populer, pada saat itu di banyak kota di Eropa yang mementaskan pertunjukan teater untuk menceritakan kisah-kisah yang ditulis oleh alkitab dan dipertunjukkan di atas kereta, kemudian ditarik keliling kota. yang disebut *pageant*, lalu pada Zaman *Renaissance* muncul semangat baru untuk menyelidiki kebudayaan Yunani dan Romawi klasik, dengan dipelajari kembalinya kebudayaan tersebut terbentuklah teater baru, seperti *Commedia Dell'Arte*. Teater ini merupakan bentuk teater rakyat Italia yang berkembang di luar lingkungan istana dan akademisi. Pada tahun 1575 M, bentuk teater ini telah populer di Italia, kemudian menyebar luas di Eropa dan mempengaruhi semua bentuk komedi yang diciptakan pada tahun 1600 M. Dan ada pula Teater Elizabethan, yang diciptakan oleh pemerintahan Ratu Elizabeth I di Inggris, dengan karya terkenal seperti *Romeo & Juliet* karya *William Shakespeare*, penulis drama terkenal dari Inggris yang hidup dari tahun 1564 sampai tahun 1616. Beberapa abad berikutnya, tepatnya abad ke-19, teater menjadi sangat maju, dengan adanya penambahan musik latar, pencahayaan, busana atau kostum yang digunakan, berkombinasi dengan cerita dengan berbagai tema, seperti *dramatical*, *musical*, *opera*, *historical*, dan masih banyak lagi. Beberapa teater abad ke-19 seperti *Theatre Libre Paris*, *Die Freie Buhne Berlin*, *Independent Theater London*, dan *Miss Horniman's Theater Manchester* di mana Ibsen, Strindberg, Bjornson, Yeats, Shaw, Hauptmann dan Synge mulai dikenal di Masyarakat.

Di Indonesia, seni teater juga sangat diminati, mulai dari teater tradisional seperti Wayang (Jawa), Lenong (Betawi), dan Mamanda (Kutai/Banjar) yang sifatnya kedaerahan, hingga teater kontemporer modern yang memadukan unsur-unsur teknik teater barat yang dipentaskan oleh orang-orang Belanda di Indonesia sekitar tahun 1805 M, yang kemudian berkembang hingga di Betawi (Batavia) dan mengawali berdirinya gedung *Schouwburg* pada tahun 1821 (Sekarang Gedung Kesenian Jakarta). Perkenalan masyarakat Indonesia dengan teater non-tradisi dimulai sejak Agust Mahieu mendirikan Komedi Stamboel di Surabaya pada tahun 1891, yang pementasannya secara teknik telah banyak mengikuti budaya dan teater Barat (Eropa). Dalam koran Bintang Borneo tahun 1928, terdapat berita tentang The Moeria Opera of Java yang tampil hampir setiap hari dengan membawakan berbagai macam cerita drama seperti Boenga Roesia,

Roesia Tjintjin jang Berdentoeng, Merisang, De Liefde der Drie Prinsen, Satoe Pengadoean Boeat Pembelasan Djahat, Satoe Karoeng Oeang Palsoe, Djoela-Djoeli Bintang 3, The Devils Door, Putri Terhukum di Ujung Jarum, Kumala Bintang 7, Roesia Betawie, Satoe Nona jang Pegang Tegoeh Kehormatannja, Wat & Wat, dan Njai Dasimah.

METODE

Data primer yang saya gunakan adalah hasil analisis dari berita penampilan *The Moeria Opera of Java* di koran Bintang Borneo tahun 1928. Metode yang saya gunakan pada penelitian ini adalah (literatur study) dengan pendekatan ilmu Sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pada tahapan pertama yakni heuristik (pengumpulan data), peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber buku, jurnal, dan artikel terkait mengenai penelitian yang dikaji. Selanjutnya peneliti melakukan kritik terhadap sumber untuk mengetahui keaslian dan keabsahan atau kesahihan sumber. Tahap berikutnya peneliti menganalisis data dan menyimpulkan secara objektif, dan tahap yang terakhir historiografi (penulisan). Pada tahap penulisan peneliti menyajikan penulisan yang terdiri dari pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. (Meli Yuliana & Ahmad Abas Musofa, 2023 : 12)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. The Moeria Opera of Java

Menurut N. Riantiyarno, teater adalah cermin kehidupan, salah satu upaya manusia untuk mencapai titik ujung yang bisa disebut sebagai “kebahagiaan manusiawi”. Seni teater menurut Ahmad Yasid berasal dari kata Yunani, yaitu “*theatron*” yang berarti tempat pertunjukan. Kata teater sendiri mengacu kepada sejumlah hal yaitu: drama, gedung pertunjukan, panggung pertunjukan, kelompok pemain drama, dan segala pertunjukkan yang dipertontonkan. Seni teater sudah ada sejak zaman Yunani kuno, dimana mereka mempertunjukkan teater di sebuah bangunan berbentuk setengah lingkaran dan berundak-undak yang disebut *Amphiteater*, dan terus berkembang hingga masa kini dengan segala macam. Di Indonesia pun juga memiliki beberapa jenis teater, seperti Teater rakyat yang bersifat kedaerahan dan menceritakan kehidupan rakyat, contohnya Makyong, Randai, Mamanda, Arja, Ubrug, Ketoprak, Ludruk, dan Cekepong. Kemudian ada juga teater klasik, yaitu seni teater dimana segala sesuatunya sudah teratur, ada jalan cerita, pelaku yang terlatih, gedung pertunjukan yang memadai dan tidak lagi menyatu dengan kehidupan rakyat (penontonnya). Misalnya: wayang orang dan wayang golek. Kemudian ada juga teater Transisi yang sudah dipadukan dengan teknik dan gaya penyajiannya sudah dipengaruhi oleh teater barat. Jenis teater seperti komidi stambul, sandiwara dardanela, sandiwara srimulat.

Sekitar Tahun 1920-an seni teater transisi banyak berkembang di Indonesia salah satunya Pujangga Baru yang ditulis sebagai ungkapan ketertekanan kaum intelektual di masa itu karena penindasan pemerintahan Belanda yang amat keras terhadap kaum pergerakan sekitar tahun 1930-an. Bentuk sastra drama yang pertama kali menggunakan bahasa Indonesia dan disusun dengan model dialog antar tokoh dan berbentuk sajak adalah Bebasari (artinya kebebasan yang sesungguhnya atau inti kebebasan) karya Rustam Efendi (1926). (Eko Sentosa 2013 : 63) Lakon Bebasari merupakan sastra drama yang menjadi pelopor semangat kebangsaan. Lakon ini menceritakan perjuangan tokoh utama Bujangga, yang membebaskan puteri Bebasari dari niat jahat Rahwana. Penulis lakon lainnya, yaitu Sanusi Pane menulis Kertajaya (1932) dan Sandyakalaning Majapahit (1933) Muhammad Yamin menulis Ken Arok dan Ken Dedes (1934). Armijn Pane mengolah roman Swasta Setahun di Bedahulu karangan I Gusti Nyoman Panji Tisna menjadi naskah drama. Nur Sutan Iskandar menyadur karangan Molliere, dengan judul Si Bachil. Imam Supardi menulis drama dengan judul Keris Mpu Gandring. Dr. Satiman Wirjosandjojo menulis drama berjudul Nyai Blorong. Mr. Singgih menulis drama berjudul Hantu. Lakon-lakon ini ditulis berdasarkan tema kebangsaan, persoalan, dan harapan, serta misi mewujudkan Indonesia sebagai negara merdeka. Penulis-penulis ini adalah cendekiawan Indonesia, menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia dan berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Bahkan Presiden pertama Indonesia, Ir Soekarno, pada tahun 1927 menulis dan menyutradarai teater di Bengkulu (saat di pengasingan). Beberapa lakon yang ditulisnya antara lain, Rainbow, Krukut Bikutbi, dan Dr. Setan.

Pada koran Bintang borneo Januari tanggal 2 tahun 1928 terdapat berita mengenai sebuah teater yang sedang melakukan pementasan drama dengan judul "Boenga Roesia" pertunjukan drama ini pertama kali ada di kota Banjarmasin. The Moeria Opera merupakan perkumpulan anak-anak penyuka seni wayang orang, permainan mereka dilakukan dengan modern dan menarik hati dipadukan dengan orkestra yang merdu dan pemain yang pintar untuk membuat para penonton tertawa terpingkal-pingkal. Ditanggal 3 januari 1928 Moeria Opera kembali mempertunjukan penampilan berjudul "Roesia Tjintjin Jang Berdentoeng". Lalu ditanggal 5 januari 1928 diadakan pertunjukan ketiga yang berjudul "merisang" cerita drama yang populer di Inggris dan Jepang. Lanjut ditanggal 10 januari Moeria opera mementaskan drama berjudul "Satu Karoeng Oeang Palsoe" dan ditanggal itu juga teater ini kedatangan Djago-Djago kerontjong yang berangkat dari Jawa (Surabaya) menggunakan kapal Ban Hoo Guan, di malam itu juga mereka mementaskan "Satu Karoeng Oeang Palsoe" karangan Dr. David yang terkenal. Pada tanggal 30 tahun 1928 The Moeria Opera of Java melakukan pementasan drama terakhirnya dan mengucapkan selamat berpisah kepada penduduk kota Banjarmasin karena setelah ini The Moeria Opera of Java akan mengunjungi kota Kudus.

Teater ini melakukan petunjukan hampir setiap hari selama sebulan hingga tanggal 30 januari tahun 1928.

Berikut tabel dari setiap pertunjukan Moeria Opera di Banjarmasin:

No	Nama Koran	Tanggal	Judul Berita	Rangkuman Berita
1	Bintang Borneo	Senin, 2 januari 1928	The Moeria Opera of Java	The Moeria Opera of Java, sebuah pertunjukan theatre berjudul " BOENGA ROESIA"
2	Bintang Borneo	Selasa, 3 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Pertunjukan teater dari The Moeria Opera of Java, yang berjudul "Roesia Tjintjin Jang Berdentoeng"
3	Bintang Borneo	Kamis, 5 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Pertunjukan teater dari The Moeria Opera of Java, yang berjudul "MERISANG" sebuah drama yang terjadi di inggris dan jepang lantaran percintaan.
4	Bintang Borneo	Jum'at, 6 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Drama pertunjukan The Moeria Opera of Java bercerita tentang " DE LIEFDE DER DRIE PRINSEN" atau cerita tentang perebutan percintaan dari tiga pangeran.
5	Bintang Borneo	Senin, 9 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Pertunjukan teater drama berjudul "SATOE PENGADUAN BOEAT PEMBELASAN DJAHAT"
6	Bintang Borneo	Selasa, 10 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Mempertunjukan drama yang bercerita "Satu Karoeng Oeang Palsoe" karangannya Dokter David yang sudah terkenal. Kedatangan kapal djago-djago keroncong
7	Bintang Borneo	Kamis, 12 januari 1928	The Moeria Opera of Java	Menceritakan tentang "djoela-djoeli Bintang 3" ini malam dibawakan oleh The Moeria Opera of Java.

8	Bintang Borneo	Jumat, 13 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Tema yang dibawakan "The Devils Doors" oleh The Moeria Opera Of Java dengan juga dimainkan oleh Kerontjong Concours Perempuan.
9	Bintang Borneo	Senin, 16 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Bercerita tentang "Putri Terhukum di Ujung jarum" Ada berita tentang kerontjong concours lelaki.
10	Bintang Borneo	Kamis, 19 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Bercerita tentang "Kumala Bintang 7" dibawakan oleh The Moeria Opera of Java
11	Bintang Borneo	Senin, 22 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Bercerita Tentang "Roesia Betawie"
12	Bintang Borneo	Selasa, 23 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Tema yang dibawakan "Satoe Nona Jang Pegang Tegoeh Kehormatannya" Satoe drama dari Preanger Regentsschappen
13	Bintang Borneo	Kamis, 26 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Menceritakan tentang "WAT& WAT"
14	Bintang Borneo	Jumat, 27 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Membawakan cerita Tentang "Njai Dasimah"
15	Bintang Borneo	Senin, 30 Januari 1928	The Moeria Opera of Java	Selamat Berpisah.

2. Berita teater



Gambar 1.1 (Pertunjukan pertama Moeria Opera di Banjarmasin)



Gambar 1.2 (Pertunjukan kedua moeria opera di Banjarmasin)



Gambar 1.3 (Pertunjukan Ketiga moeria opera di Banjarmasin)

16. Selamat Berpisah.



KESIMPULAN

Teater merupakan seni peran yang mengekspresikan perasaan, kemudian dituangkan ketika seorang pemeran akting, di sebuah panggung atau latar, dan menceritakan sebuah kisah, lakon, puisi, komedi, atau kehidupan sehari-hari. Teater sudah dikenal sejak zaman Yunani kuno yang mana biasanya Teater dipentaskan ketika ada acara keagamaan, dan umumnya teater ditampilkan di gedung yang bernama Amphitheater. Di masa abad pertengahan, pertunjukan Teater biasanya digunakan untuk menceritakan kisah yang ada di dalam Alkitab, yang dimana para pemain memberikan pertunjukan di atas kereta, kemudian ditarik keliling kota yang disebut sebagai *pageant*. ada berbagai jenis naskah cerita Teater seperti yang paling terkenal Romeo & Juliet karangan William Shakespeare, cerita tersebut sangat populer hingga saat ini banyak sekali yang mengadaptasi cerita itu hingga diangkat ke layar lebar (Film).

Pada tahun 1928 bulan januari, di dalam koran Bintang Borneo terdapat sebuah berita mengenai grup Teater bernama The Moeria Opera of java yang sedang melakukan pementasan teater di kota Banjarmasin selama hampir sebulan penuh, menurut berita di koran Bintang Borneo The

Moeria Opera memberikan penampilan yang spektakuler dan menghibur para penduduk kota Banjarmasin, namun pada tanggal 30 Januari 1928 grup teater ini mengucapkan selamat berpisah kepada kota Banjarmasin, selanjutnya The Moeria Opera of Java akan mengunjungi kota Kudus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul **“Berita pertunjukan theater The Moeria Opera of Java di Banjarmasin Januari 1928”** Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Terlebih lagi, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Muhammad Azmi, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Rizal Izmi Kusumawijaya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ilmiah ini. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ilmiah ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

Surahman, Ence & Satrio, Adrie & Sofyan, Herminarto. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. 3. 49-58. 10.17977

Santoso, Eko (2013) *Pengetahuan teater 1 : sejarah dan unsur teater untuk SMK semester 1*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.

Arsip Bintang Borneo (Senin, 2 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Selasa, 3 Januari 1928)

Arsip Bintang Boreno (Kamis, 5 Januari 1928)

Arsip Bintang Boreno (Jumat, 6 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Senin, 9 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Selasa, 10 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Kamis, 12 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Jumat, 13 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Senin, 16 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Kamis, 19 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Senin, 22 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Selasa, 23 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Kamis, 26 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Jumat, 27 Januari 1928)

Arsip Bintang Borneo (Senin, 30 Januari 1928)